

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TARI BAMBU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPA DI PENDIDIKAN DASAR

Sri Enggar Kencana Dewi^{1*}, Ratih Purnama Pertiwi²

¹STKIP Nurul Huda

²STKIP Nurul Huda

*E-mail: enggar@stkipnurulhuda.co.id

Abstrak

Penelitian eksperimen ini dilakukan di SDN Ulak Buntar. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah tindakan (menerapkan metode pembelajaran Tari Bambu). Teknik pengambilan sampelnya dengan *sample random sampling*, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan. Hasil penelitian yang dibahas adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan mengalami peningkatan nilai *mean* pada *pree-test* dan *post test*, yaitu 5,8 (*pree-test*) meningkat menjadi 7,8 (*post-test*). Kemudian, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan. Dengan melihat hasil uji hipotesis yang di dapat dalam perhitungan ($t_0 = 12,05$) dan besar t yang tercantum pada table t ($t_{t,ts} 5\% = 2,08$ dan $t_{t,ts} 1\% = 2,83$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t , yaitu $2,09 < 12,05 > 2,86$.

Kata kunci : Pembelajaran IPA, Metode Tari Bambu.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga dengan kemajuan zaman, tuntutan tersebut terarah kepada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi ilmu globalisasi yang semakin membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Arief, 2010). Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya dalam peningkatan pemahaman pembelajaran. Dalam belajar anak kurang bersemangat disebabkan anak merasa bosan dengan metode-metode ceramah. Semangat belajar siswa bisa dengan proses metode-metode pembelajaran yang mereka sukai tetapi tidak melenceng dari tujuan pembelajaran tersebut. (Dalyono, 2006).

Mengingat pentingnya pelajaran IPA pada sekolah dasar maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik tertarik pada pelajaran tersebut dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Riyanto, 2010).

Hasil belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar karena apabila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya, siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran tersebut, jika bahan pembelajaran yang dibuat menarik dan memotivasi siswa untuk belajar serta lebih mudah untuk dipelajari ini akan meningkatkan prestasi dan hasil belajar (Dalyono, 2006)

Padapenelitianininitertarikmenggunakanmetodetaribambudikarenakanberdasarkanobservasipeneliti yang dilaksanakan peneliti sebelum mengambil judul ini di SD N Ulak Buntar terdapat permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang selama ini guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa

mendengar, memperhatikan dan bertanya tanpa berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar masih kurang efektif dan hasil belajar yang didapat juga masih rendah.

Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang belum maksimal. Hal ini karena dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, sehingga guru yang lebih aktif dan siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang termotivasi dan proses pembelajaran yang menjenuhkan, maka hasil belajarnya menjadi rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal sekolah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Pendidikan Dasar.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu, jenis penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan, disebut kelas eksperimen dan yang satunya sebagai kelas pembandingan atau kelas kontrol. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) adalah metode pembelajaran tari bambu dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Populasi target penelitian ini adalah siswa SD N Ulk Buntar Belitang Mulya pada tahun ajaran 2017/2018. Pupulasi pada penelitian ini adalah pada kelas IV yang berjumlah 38 orang. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik probability sampling (simple random sampling) karena sampel yang dilakukan pada unit sampling. Sampel pada peneitian ini adalah 20 orang pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dalam bentuk pilhan ganda. menggunakan observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "T" untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil ini satu sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu : (Sudijono, 2010).

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest dan posttest siswa pada materi perubahan lingkungan yang telah diolah dengan menggunakan rumus statistik product moment. dengan rata-rata yang diperoleh pada pretest dan posttest adalah 5,8 dan 7,85. sedangkan standar deviasi pada nilai pretest dan posttest adalah 1,32 dan 1,11.

Perhitungan pengkategorian pretest TSR dapat dilihat pada skala di bawahini:

5,8 + 1,32=7,12 Hasil belajar IPA sebelum diterapkan metode pembelajaran tari bambu di kategorikan tinggi.

Antara 4,48 - 7,12 Hasil belajar IPA sebelum diterapkan metode pembelajaran tari bambu di kategorikan sedang.

5,8 - 1,32 = 4,48 Hasil belajar IPA sebelum diterapkan metode pembelajaran tari bambu di kategorikan rendah.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar IPA Siswa sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran Tari Bambu di SD N Ulak Buntar

No	Hasil Belajar IPA	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	1	5%
2.	Sedang	15	75%

3.	Rendah	4	20%
JUMLAH		20	100%

Perhitungan pengkategorian posttest TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$7,85 + 1,11 = 8,96$ Hasil belajar IPA sebelum diterapkan metode pembelajaran tari bambu di kategorikan tinggi.

Antara $6,74 - 8,96$ Hasil belajar IPA sebelum diterapkan media bendatiruan di kategorikan sedang.

$7,85 - 1,11 = 6,74$ Hasil belajar IPA sebelum diterapkan media bendatiruan di kategorikan rendah.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar IPA Siswasesudah Diterapkan Metode Pembelajaran Tari Bambu di SD N Ulak Buntar

No	Hasil Belajar IPA	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	6	30%
2.	Sedang	13	65%
3.	Rendah	1	5%
JUMLAH		20	100%

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran IPA memiliki peningkatan yang cukup baik, jika dilihat rata-rata dari 5,80 sebelum penerapan metode pembelajaran tari bambu menjadi 7,85 setelah penerapan metode tersebut. Dari presentase yang dapat dilihat dari tabel, siswa yang mendapat hasil yang tinggi juga bertambah dari 5% menjadi 30%, sebelum penerapan metode tersebut siswa kurang memperhatikan serta siswa tidak menarik penjelasan dari peneliti dengan keluar masuk ruang kelas atau melihat keadaan luar, tetapi dengan penerapan metode tersebut siswa sangat memperhatikan serta siswa berantusias untuk mengetahui apa yang dijelaskan dan siswa juga banyak bertanya, keingintahuannya sangatlah tinggi. Kemudian pada siswa yang mendapatkan hasil yang sedang juga berkurang dari 75% menjadi 65%, siswa yang perhatiannya kurang pada materi yang diberikan oleh peneliti sebelum penerapan metode, tetapi setelah penerapan tersebut siswa berbeda sekali siswa sudah banyak berubah, yang sebelumnya banyak kegiatan sendiri setelah penerapan tersebut siswa tertarik sehingga mengalami peningkatan. Dan yang mendapatkan hasil yang rendah dari 20% menjadi 5%, siswa mengalami perubahan dengan penerapan metode tersebut siswa bersemangat untuk menerima materi tersebut, antusias siswa sangat berbeda dengan adanya penerapan metode tersebut yaitu metode pembelajaran tari bambu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada perbedaannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD N Ulak Buntar sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan metode pembelajaran tari bambu. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran IPA di SD N Ulak Buntar.

H_o Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran IPA di SD N Ulak Buntar.

Uji Statistik tentang berhasil atau tidak penerapan metode pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran IPA di SD N Ulak Buntar. Peneliti di sini menggunakan uji statistik dengan rumus *product moment* dan uji test "t" untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan penerapan metode pembelajaran tari bambu pada mata pelajaran IPA di SD N Ulak Buntar terhadap hasil belajar.

Melihat pada table "r" product moment didapatkan angka $df = 18$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,468 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,590, dengan demikian harga korelasi product moment yang telah diperoleh 0,887 lebih besar dari harga korelasi pada harga nilai, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka ada korelasi positif yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran tari bambu dengan hasil belajar

siswa.

H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Adapun perbandingan angka kedua jenis korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$0,468 < 0,887 > 0,590$$

Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan metode pembelajaran tari bambu terhadap hasil belajar siswa di SD N Ulak Buntar terdapat korelasi yang positif.

Besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 12,05$) dan besarnya t yang tercantum pada table t ($t_{t.ts.5\%} = 2,09$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,86$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu

$$2,09 < 12,05 > 2,86$$

Jadi, karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa SD antara sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran tari bambu.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar di kelas setelah melakukan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tari bambu. Hal ini disebabkan oleh adanya metode yang membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru yang dalam hal ini adalah metode pembelajaran tari bambu. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tari bambu di kelas suasana belajar yang membuat siswa aktif dan partisipasif, sehingga siswa sangat fokus untuk memperhatikan penjelasan materi yang diberikan tidak melakukan aktivitas yang tidak berguna, siswa antusias dalam proses pembelajaran di kelas serta menyenangkan. Hasil belajar yang diperoleh akan baik disebabkan karena dengan adanya keinginan siswa untuk belajar. Metode pembelajaran juga bisa memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran semakin efektif dan efisien dan dapat mengatasi kebutuhan dan problem siswa dalam belajar.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Finny Khaeriyah, yang judulnya mirip dengan judul peneliti, tetapi dalam hal itu metode yang diterapkan adalah metode cooperative learning. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa metode cooperative learning tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari siklus I ketuntasan nilai siswa yaitu 40,74% dan siklus II ketuntasan nilai siswa adalah 81,38%, serta dapat dibuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan menghasilkan hal-hal baru dalam penelitian antara lain: Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tari bambu tersebut dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran tari bambu dapat memberikan hasil belajar yang baik jika dibandingkan dengan tidak menggunakan metode tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum penerapan metode pembelajaran tari bambu (pre-test) memiliki rata-rata 5,8. Sedangkan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran tari bambu (post-test) memiliki rata-rata 7,8. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran tari bambu yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 12,05$) dan besarnya t yang tercantum pada table t ($t_{t.ts.5\%} = 2,09$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,86$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,09 < 12,05 > 2,86$.

Sarannya adalah penerapan metode pembelajaran tari bambu ini dalam penyediaan tidak membutuhkan biaya yang cukup besar serta membutuhkan waktu yang cukup, sehingga semua guru dapat menggunakan metode ini, serta guru juga harus terampil dalam mengatur waktu dalam pembelajaran. Disarankan kepada guru terkhusus guru IPA agar dapat menggunakan metode yang membuat siswa aktif dan partisipasi sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang dapat membuat semangat belajar siswa serta tidak membosankan. Kemudian, disarankan kepada sekolah untuk tetap memotivasi guru agar selalu menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran. Bagi semua pendidik teruslah berupaya untuk dapat terampil dalam menggunakan metode pada saat melaksanakan belajar mengajar di kelas. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran akan membantu siswa cepat memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru serta pembelajaran tersebut lebih menarik dan

menyenangkan. Segala sesuatu yang dapat mengembangkan kecerdasan para siswa hendaklah pendidik mengusahakannya dengan memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta hadirkan mereka dalam setiap do'a, agar kegiatan belajar mengajar mendapatkan keberkahaan dunia akhirat. Amin

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ketua STKIP Nurul Huda OKUTIMUR, Pembantu Ketua STKIP Nurul Huda OKU TIMUR, Ketua LPPM STKIP Nurul Huda OKUTIMUR, Anggota Jurnal Jemari STKIP Nurul Huda OKUT, Kepala SD N Ulak Buntar beserta jajarannya, Dan Dosen-Dosen STKIP Nurul Huda OKUTIMUR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010. *Manajemen Penelitian*, Bandung: Rineka Cipta.
Dalyono, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*: Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*, Jakarta :Rineksa Cipta.
Elymanizar. 2009 *Psikologi Pendidikan*, Palembang: Rafah Perss.
Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:RajaGrafindoPersada
Riyanto. 2010. *StrategibelajarMengajar*. Bandung: PustakaSetia
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
Khaeriyah, Finny. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Metode Cooperative Learning Teknik Group Investigasi*. Program Pascasarjana UNJ, Jakarta.